

Analisis Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara

Solahuddin Tanjung¹⁾, Marliyah²⁾, Yenni Samri Juliati Nasution³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email korespondensi: solahuddintanjung5@gmail.com

Abstract

This article discusses zakat, zakat is one part of worship of the pillars of Islam, zakat is legally obligatory to be paid if it has entered the criteria for being able to issue it and has reached the reckoning. The purpose of this study was to determine the effect of the variables of accountability, transparency and trust on interest. The research method use quantitative with multiple linear regression using SPSS. From the test results, the number of respondents in this study was 100 people. The findings in this study that accountability has an effect on interest, transparency has an effect on interest and trust has an effect on interest, simultaneously there is an influence between variables (accountability, transparency, trust) on interest. With a 95% confidence level or an error rate of 5%.

Keywords: *Accountability, transparency, trust and interest.*

Saran sitasi: Tanjung, S., Marliyah., & Nasution, Y. S. (2022). Analisis Akuntabilitas, Transparansi dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 894-901. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4487>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4487>

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, umat Islam memiliki beberapa bentuk kewajiban yang biasa disebut dengan kewajiban ibadah. Seperti ibadah *maliyah* (ibadah harta), ibadah *badaniyyah* dan ibadah *ruhiyyat*. Zakat yang tergolong ibadah *maliyah* adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam. Sedangkan puasa, haji dan shalat semuanya termasuk dalam kewajiban ibadah *badaniyyah*, karena dalam ketiga rukun Islam ini peran tubuh sangat penting dalam pelaksanaan ibadah. Adapun *syahadat* yang juga merupakan rukun Islam yang pertama tergolong dalam kewajiban ibadah *ruhiyyat* (Daud Ali, 1988). Seperti halnya shalat dan puasa, zakat juga harus dilakukan oleh mereka yang sudah masuk standar membayar zakat. Menurut Menurut istilah fiqih (*syara*) zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Ali, 2006).

Sarjana ekonomi Islam kontemporer mengartikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang kepada orang individu atau masyarakat umum yang bersifat mengikat serta final

dan tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilik harta, dan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan yang berhak menerima zakat yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an. Serta memenuhi tuntunan politik bagi finansial ummat Islam (Gazi, 2003).

Dibalik nikmat menjadi negara dengan populasi ummat muslim terbanyak dunia, tentunya Indonesia diharuskan mengemban beban karena Indonesia sangat mempengaruhi wajah ummat muslim di mata dunia. Salah satunya dibidang ekonomi ummat, yaitu zakat. Keberhasilan Indonesia dalam mengelola zakat dengan baik dan mampu mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan produktivitas ummat dari hasil zakat tentunya akan memberikan dampak baik bagi pandangan dunia tentang potensi zakat. Namun sebaliknya apabila Indonesia gagal dalam mengelola zakat dengan baik, akan memberikan dampak buruk terhadap zakat bagi pandangan ummat lain.

Abdul Rouf mengatakan kepercayaan terhadap lembaga zakat berdampak signifikan terhadap peningkatan minat masyarakat untuk membayar zakat di rumah zakat (Abdul Rouf, 2011). Selain zakat

menjadi kewajiban umat Islam, membayar zakat juga untuk membantu orang lain. Zakat berarti pembagian kekayaan dari yang kaya kepada yang miskin. Islam mengatur zakat harta dan zakat pendapatan (yusuf Qardhawi, 2004). Untuk membangun kepercayaan, lembaga harus menghadirkan citra yang baik kepada muzakki. Salah satu permasalahannya adalah adanya isu pemerintah menyediakan dana zakat untuk membangun infrastruktur, sehingga menimbulkan keraguan masyarakat terhadap citra lembaga zakat nasional di bawah naungan pemerintah. Masih banyaknya masyarakat yang menunaikan zakat langsung kepada *mustahiq* dan tradisi turun temurun dari orang tuanya, serta jarak kantor lembaga amil zakat yang jauh membuat para muzakki memutuskan untuk membayar zakat langsung di masjid terdekat di sekitar mereka. Di luar itu, pemahaman umat membayar zakat melalui lembaga resmi yang dibentuk pemerintah masih minim (sumut.baznas.go.id, 2021).

Menurut data Asian Development Bank dari besarnya jumlah penduduk umat muslim Indonesia, Indonesia berpotensi mengumpulkan 200 triliun pertahun (Eka dan Dodik, 2016). Bisa dibayangkan dengan dana sebanyak itu berapa ribu sekolah bisa dibangun, ratusan pabrik baru dapat dibangun, serta rumah sakit yang dapat memberika perobatan secara gratis. Tentu ini akan menjadi tugas besar bagi pemerintah secara umum dan bagi badan amil serta lembaga zakat yang ada di Indonesia secara khusus.

Badan amil zakat nasional provinsi Sumatera Utara adalah sebuah badan yang berada di lingkungan badan amil zakat pemerintahan provinsi sumatera utara yang secara khusus diberikan wewenang untuk mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan dana yang terkumpul. Dalam operasinya baznas provinsi sumatera utara telah menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat mulai dari tahun 2001.

Adapun perkiraan jumlah keseluruhan umat muslim di provinsi Sumatera Utara sebesar 9.522.822 juta jiwa atau 66,3% dari data badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Utara. Secara keseluruhan jumlah umat beragama terbesar di sumatera utara adalah beragama Islam (BPS Provinsi Sumut, 2020).

Data laporan kinerja dari Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2020 jumlah Potensi dari pengumpulan zakat di Sumatera Utara mencapai hingga 3 Rp Triliun (BAZNAS SUMUT, 2021). Namun realisasi dari pengumpulannya hanya sebesar Rp 13 miliar lebih, sedangkan penyaluran zakat pada

provinsi sumatera utara Rp 5 M (BAZNAS SUMUT, 2021).

Beberapa masyarakat berpendapat bahwa sebagaimana penulis temui di lapangan seperti yang dikemukakan oleh bapak Rasyid Batubara (Rasyid, 2021) bahwa beliau masih enggan membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional dan lebih memilih menyalurkan zakatnya secara langsung kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal beliau, dikarenakan bahwa masyarakat yang dijadikannya sebagai *mustahiq* oleh beliau adalah orang yang dilihat beliau secara langsung dan mengetahui secara pasti bahwa mereka benar-benar membutuhkan dan telah sesuai dengan kriteria *mustahiq* yang wajib menerima zakat. Sementara jika beliau menyalurkannya ke Badan Amil Zakat Nasional beliau masih meragukan masyarakat yang dijadikan oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai *mustahiq* walaupun telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pihak badan amil zakat. Sedangkan Bapak Hamid (Hamid, 2021) juga berpendapat bahwa beliau lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung. beliau mengungkapkan apabila menyalurkan zakat secara langsung kepada *mustahiq*, beliau merasakan kelapangan di hati dan keberkahan serta nikmatnya berbagi dengan orang lain. Keikhlasan dalam membayarkan zakat akan mendatangkan keberkahan yang akan dirasakan oleh muzakki. Karena hubungan antara *muzakki* dan *mustahiq* adalah sebagai patner bukan superior-inferior (Isnaini, 2015)

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan membayar zakat adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dalam organisasi pengelola zakat dapat diwujudkan dalam pencatatan setiap aktivitas pengelolaan dana zakat dalam menetapkan hak dan menghilangkan ketidakpercayaan diantara manusia serta menyiapkan informasi yang akurat, cepat dan otentik (Reffiliah, 2018) serta kemampuan badan amil zakat dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan publik (Departemen agama RI, 2008) Menurut ketua badan amil zakat nasional provinsi Sumatera Utara kendala ketiadaan perangkat atau alat yang mendukung Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA). Namun beliau mengaku tidak semua baznas kabupaten/ kota bisa membuat laporan dengan SIMBA. Hal itu disebabkan ketiadaan alat atau perangkat yang mendukung sistem laporan online (Baznas Sumut, 2021) Dari penjelasan beliau dapat disimpulkan bahwa kurangnya sistem informasi secara online menjadikan informasi dari badan amil

zakat nasional banyak yang belum terlihat pada website badan amil zakat nasional.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Deskripsi kuantitatif adalah cara penelitian yang menggunakan data-data serta angka-angka yang telah diperoleh dari sumber data kemudian hasil temuan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek sehingga mendapatkan suatu gambaran yang jelas dari temuan penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah Badan Amil Zakat Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah September 2021 – Desember 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun Populasi muzakki yang menjadi objek penelitian memiliki kriteria: 1. Masyarakat muslim Sumatera Utara 2. Masyarakat muslim membayar zakat tidak di badan amil zakat nasional. sedangkan untuk sampelnya berjumlah 100 (seratus) orang.

Sumber Data

Penelitian bersumber dari data primer dan skunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari respon/jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Selanjutnya data sekunder sebagai alat pendukung penelitian ini bersumber dari berbagai literatur seperti jurnal-jurnal, buku-buku yang relevan, maupun berita online yang mendukung fakta.

Defenisi Operasional

- a. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2002).
- b. Transparansi adalah suatu kemampuan dari badan amil zakat dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan publik dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti *muzakki* dan *mustahik* sehingga diperoleh kontrol yang baik terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat (Departemen Agama RI, 2008).
- c. Kepercayaan tumbuh melalui proses yang cukup panjang lalu terkumpul menjadi bagian dari kepercayaan. Jadi dapat disebut bahwa kepercayaan merupakan bentuk suatu keyakinan,

Keyakinan ini lahir disebabkan oleh adanya perasaan. yang senang dan puas terhadap suatu pembelajaran dan pengalaman (Dodik dan Eko, 2016).

- d. Pengertian minat menurut Yazid (2017) minat didefinisikan merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana orang memiliki daya tarik pada sesuatu dengan peminatan pendalaman dan ingin menggantinya, melakukan pembuktian pada suatu fokus (Nur Kabib, 2021).

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan permasalahan yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan cara mengambil 100 sampel dari populasi dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada masyarakat maupun melalui *whats app*. Data primer dapat diperoleh dengan cara:

- a. Studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara membaca serta mempelajari literature dengan maksud untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan dibahas.
- b. Studi lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara mendatangi tempat atau lokasi lembaga zakat untuk mengamati secara langsung serta memperoleh data dan informasi yang akan diteliti.

Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yakni sebagai berikut: 1. Analisis Deskriptif, 2. Analisis Asumsi Klasik, 3. Analisis Hipotesis, Adapun tahap-tahap untuk analisis hipotesis:

- a. Uji Normalitas.
- b. Uji Autokorelasi.
- c. Uji Reliable
- d. Uji Heteroskedasitas.
- e. Uji Multikolinearitas.
- f. Uji Determinasi
- g. Uji Statistik t
- h. Uji Statistik f

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Untuk memenuhi persyaratan model regresi dilakukanlah uji normalitas agar peneliti dapat mengetahui apakah data setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai adalah

one sample kolmogrov smirnov test dengan melihat signifikansi variabel sebesar 0,05. Nilai signifikansi data harus sebesar 0,05 agar terdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat diketahui melalui normal probability plot dengan melihat kurva penyebaran pola dalam grafik p-plot.

Tabel 1.1
Hasil Pengujian One-Sample Kalmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,13947102
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,058
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,219
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai kolmogrov-smirnov yaitu 0,103, maka kesimpulannya data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi > 0,05

Uji Validitas

Pengujian ini dilihat dari korelasi bilvariate antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruknya. Taraf signifikan yang dipakai pada penelitian yakni 0,05 dengan uji dua sisi. Kriterianya yakni: 1. Ketika r hitung positif dan r hitung > r tabel berarti butir pernyataannya valid. 2. Ketika r hitung negatif dan r hitung < tabel berarti butir pernyataannya tidak valid.

a. Variabel Akuntabilitas (X1)

Pengujian validitas pada variabel akuntabilitas (X1) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Uji Validitas (Variabel Akuntabilitas)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Akuntabilitas	1	0,714	0,1654	Valid
	2	0,775	0,1654	Valid
	3	0,853	0,1654	Valid
	4	0,649	0,1654	Valid
	5	0,767	0,1654	Valid
	6	0,818	0,1654	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menjelaskan kuesioner pernyataan variabel akuntabilitas (X1) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 6 > daripada r_{tabel}.

b. Variabel transparansi (X2)

Uji validitas pada variabel transparansi (X2) pada penelitian ini terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Uji Validitas (Variabel Transparansi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Transparansi	1	0,818	0,1654	Valid
	2	0,822	0,1654	Valid
	3	0,781	0,1654	Valid
	4	0,758	0,1654	Valid
	5	0,717	0,1654	Valid
	6	0,722	0,1654	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menjelaskan jika kuesioner pernyataan variabel transparansi (X2) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 6 > daripada r_{tabel}.

c. Variabel kepercayaan (x3)

Uji validitas pada variabel kepercayaan (x3) pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Uji Validitas (Variabel Kepercayaan)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Kepercayaan	1	0,744	0,1654	Valid
	2	0,583	0,1654	Valid
	3	0,530	0,1654	Valid
	4	0,584	0,1654	Valid
	5	0,551	0,1654	Valid
	6	0,589	0,1654	Valid
	7	0,520	0,1654	Valid
	8	0,706	0,1654	Valid
	9	0,741	0,1654	Valid
	10	0,752	0,1654	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menjelaskan jika kuesioner pernyataan variabel kepercayaan (x3) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 10 > daripada r_{tabel}.

d. Variabel Minat (Y)

Uji validitas pada variabel minat (Y) pada penelitian ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Uji Validitas (Variabel Minat)

Variabel	Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Ket
Minat	1	0,788	0,1654	Valid
	2	0,813	0,1654	Valid
	3	0,811	0,1654	Valid
	4	0,806	0,1654	Valid
	5	0,784	0,1654	Valid
	6	0,747	0,1654	Valid
	7	0,748	0,1654	Valid

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel diatas menjelaskan jika kuesioner pernyataan variabel minat (Y) valid karena nilai r_{hitung} item 1 dan 7 > daripada r_{tabel} .

Uji Reabilitas

Uji ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan peneliti. Untuk mengetahui kuesioner tersebut reliabel maka digunakan uji reliabilitas dengan batasan metode sebesar nilai *cronbach'h alpha* > 0,60 dengan signifikan sebesar 5%.

Tabel 1.6
Hasil uji realibilitas

Variabel	Cronbach'h Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Akuntabilitas	0,791	0,60	Reliabel
Transparansi	0,805	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,815	0,60	Reliabel
Minat	0,763	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 1.7
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,774	2,457		-,315	,753		
	akuntabilitas	,586	,154	,446	3,814	,000	,263	3,806
	transparansi	,440	,131	,334	3,351	,001	,362	2,759
	kepercayaan	,083	,099	,086	,838	,404	,344	2,906

a. Dependent Variable: Minat

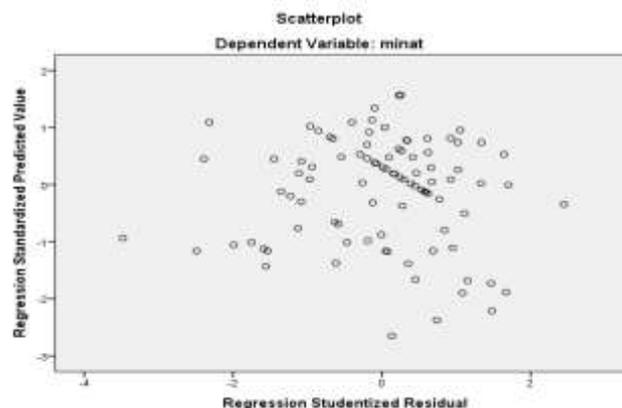
Sumber: data diolah SPSS

Dari hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat terlihat jika nilai *tolerance* pada masing-masing variabel yakni akuntabilitas 0,002, transparansi 0,011 kepercayaan 0,072,. Dan nilai VIF yaitu akuntabilitas

Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi responden menggunakan variabel pengetahuan, religiusitas, ulama, transparansi, keputusan dan kepercayaan dapat dinyatakan reliabel.

Uji Heterokedasitas

Heterokedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot* dengan memperhatikan sebaran *plot* datanya. Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titiknya membentuk pola seperti bergelombang, menebar, kemudian menyempit, maka ada *heterokedasitas*.



Gambar: 1.1
Hasil Uji Heterokedasitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi kesimpulannya adalah tidak terjadi *heterokedasitas* pada penelitian.

Uji Multikolinearitas.

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. *Multikoleniaritas* dapat dilihat dari nilai *tilerance* serta *variance inflation factor (VIF)*, jika nilai *tolerance* >10% dan nilai VIF <10.

sebesar 1,443, transparansi 1,432, kepercayaan 1,646 serta minat 3,245. Maka dengan demikian kesimpulannya adalah antar variabel dalam penelitian ini tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji Determinasi

Penggunaan analisis ini untuk melihat besarnya kemampuan variabel *independent* (akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan) untuk memperjelas variabel *dependent* (minat). Apabila koefisien determinan berkisar antara angka 0, maka hubungan antara variabelnya lemah. Namun, apabila angka mendekati 1 maka hubungannya sangat kuat.

Dalam tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya atau yang disimbolkan dengan huruf R sebesar 0,800 dan besarnya presentase atau koefisien determinasi (*R Square*) antara pengaruh variabel bebas (akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan) dengan variabel *dependent* (minat) sebesar 0,639 atau 63,9%.

Tabel 1.8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,639	,628	3,188
a. Predictors: (Constant), kepercayaan , Transparansi , Akuntabilitas				
b. Dependent Variable: Minat				

Sumber: data diolah SPSS

Uji Statistik t

Uji parsial ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel pengetahuan (X1), religiusitas (X2), ulama (X3), transparansi (X4) terhadap kepercayaan (Z). Berikut ini adalah hasil analisis dari uji t:

Tabel 1.9
Hasil uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1,615	2,144		-,753	,453
	Akuntabilitas	,437	,139	,385	3,153	,002
	Transparansi	,305	,118	,268	2,588	,011
	Kepercayaan	,156	,086	,206	1,819	,072
a. Dependent Variable: minat						

Sumber: data diolah SPSS

- a. Pengaruh akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap minat (Y)
- b. Pengaruh transparansi (X2) berpengaruh terhadap minat (Y)
- c. Pengaruh kepercayaan (X3) berpengaruh terhadap minat (Y)

Uji F

Uji ini digunakan agar dapat melihat pengaruh simultan antara variabel *independent* (akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan) terhadap variabel *dependent* (minat). Nilai F_{tabel} untuk jumlah responden 100 pada tingkat kesalahan alpha 5% serta k (jumlah seluruh variabel) = 5, maka nilai $N_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$, $N_2 = n - k = 100 - 5 = 95$ sebesar 3,941.

Tabel 1.10
Hasil Uji ANOVA 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1729,618	3	576,539	56,722	,000 ^b
	Residual	975,772	96	10,164		
	Total	2705,390	99			
a. Dependent Variable: minat						
b. Predictors: (Constant), kepercayaan , transparansi , akuntabilitas						

Sumber: data diolah SPSS

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (akuntabilitas, transparansi dan

kepercayaan) dengan variabel *dependent* (minat). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel minat.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Minat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat (Y). akuntabilitas berpengaruh positif berarti semakin baik akuntabilitas pada badan amil zakat nasional sumatera utara maka minat masyarakat/muzakki dalam menyalurkan zakatnya akan semakin tinggi pada badan amil zakat nasional sumatera utara. Semakin tinggi akuntabilitas dari sebuah Lembaga maka akan meningkatkan minat seseorang. Akuntabilitas dapat mempengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat. Dalam pelaksanaan akuntabilitas, manajemen diminta memberikan informasi kepada publik. Informasi yang dibutuhkan yaitu berhubungan dengan akuntansi karena didalamnya terdapat laporan keuangan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan. Hal ini akan berdampak terhadap minat seseorang untuk memilih laporan keuangan yang baik dan juga sekaligus sejalan dengan teori minat yaitu dorongan dalam diri seseorang atas dasar rasa ingin tahu.

Akuntabilitas menjadi sangat penting dalam sebuah lembaga karena merupakan pelaksanaan tugas yang dipaparkan secara transparan agar semua kebijakan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

b. Pengaruh Transparansi Terhadap Minat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi (X_2) berpengaruh positif dan parsial terhadap minat (Y). Berpengaruh positif artinya jika tingkat transparansi lembaga badan amil zakat nasional sumatera utara meningkat maka minat masyarakat akan meningkat juga.

Transparansi dalam sebuah lembaga menjadi sangat penting karena memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh. Tujuan dari transparansi sebuah lembaga formal maupun non formal yaitu membangun rasa saling percaya, antara pengelola dana dengan publik dimana lembaga tersebut harus memberikan informasi akurat bagi publik yang membutuhkan. Kualitas sebuah laporan yang transparan dapat dilihat dari setiap laporan yang dibuat akan dipublikasikan atau diberitakan, informasi dana dilaporkan secara

jelas sehingga kebenarannya bisa dipercaya dan tidak berubah-ubah, selain itu informasi laporan juga dapat dianalisa oleh semua orang, masyarakat dengan mudah tanpa ada aturan-aturan tertentu sehingga setiap informasi ataupun laporan keuangan dapat dengan mudah diakses.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hildawati, Antong dan Abid Ramadan dengan judul *pengaruh pemahaman, trust, dan transparansi lembaga zakat terhadap minat masyarakat membayar zakat pada badana amil zakat nasional kabupaten luwu* yang menemukan hasil bahwa transparansi berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat ada badan amil zakat nasional dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 ($0,00 < 0,05$).

c. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat

Hasil penelitian ini menunjukkan kepercayaan (X_3) berpengaruh signifikan dan parsial terhadap minat (Y). Temuan ini mendeskripsikan bahwa kepercayaan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam membayar zakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten di Sumatera Utara.

Secara teoritis menurut Morgan dan Hunt dalam Dhammesta berpendapat bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai realibilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada *trust*. Kepercayaan masyarakat kepada setiap lembaga yang berhubungan dengan masalah laporan keuangan menjadi sangat penting karena akan berhubungan dengan keputusan masyarakat ataupun minat masyarakat terhadap lembaga tersebut, oleh karena itu kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan sebuah lembaga keuangan. dengan adanya kepercayaan yang baik dari masyarakat maka akan menumbuhkan harapan dan minat yang positif untuk menggunakan, memanfaatkan lembaga tersebut. Selain itu, sebuah lembaga keuangan yang menjaga kepercayaan masyarakat akan lebih mudah menciptakan citra yang baik kepada masyarakat dan dampaknya adalah masyarakat tidak ragu, merasa yakin untuk melakukan transaksi ataupun kerjasama dalam bidang keuangan atau yang lainnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap usaha yang dilakukan lembaga amil zakat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

lembaga amil zakat akan memberi pengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di lembaga amil zakat. Untuk itu, lembaga amil zakat perlu menunjukkan kesungguhan dan ketulusan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, lembaga amil zakat juga harus memiliki kemampuan dan integritas agar mendapatkan kepercayaan masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya di lembaga amil zakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dijabarkan oleh peneliti, maka didapatkanlah kesimpulan bahwa:

- a. Akuntabilitas berpengaruh signifikan dan parsial terhadap minat masyarakat dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
- b. Transparansi berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat dengan nilai t_{hitung} sebesar $=2,588$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,661$.
- c. kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat dengan sebesar nilai t_{hitung} sebesar $=1,819$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,661$.
- d. secara simultan terdapat pengaruh antara variabel akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan terhadap minat masyarakat berpengaruh signifikan dan parsial terhadap kepercayaan dengan nilai signifikansi sebesar $56,722 > 3,941$.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang tak terkira kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ilmu yang telah diberikan. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dedikasinya yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini dari awal hingga akhir, semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal jariyah bagi kita semua. Penulis berharap Mudah-mudahan kedepan artikel ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan ekonomi ummat, khususnya pendidikan ekonomi syariah.

6. REFERENSI

- Baznas Sumatera Utara, *Pemprov Dukung Baznas Sejahterakan Umat* diakses dari sumut.baznas.go.id, pada tanggal 03 februari 2021.
- Badan Amil Zakat Nasional, *Indeks Zakat Nasional Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, Pusat Kajian Strategis Baznas*, diakses pada tanggal 27 maret 2021
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Di unduh pada tanggal 10/11/2021 Pukul 12:05 WIB.
- Departemen agama RI, *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2008)
- Eka Satrio Dan Dodik Siswantoro, “ *Analisis Faktor Pendapat, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*”, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016
- Gazi Inayah, *Teori Komprehensif Tentang Zakat dan Pajak*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003)
- Hamid, Warga Medan Area, wawancara di kota Medan, tanggal 5 Oktober 2021
- Isnaini Harahap, *et al, Hadis Hadis Ekonomi*, (Jakarta: prenamedia, 2015)
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2002)
- M. Abdul Rouf, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat dirumah Zakat Cabang Semarang*, (Tesis, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011)
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press), 1988
- Mhd. Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Nur kabib dkk, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 2021
- Rasyid Batubara, Warga Medan Hilir, Wawancara di Medan, tanggal 5 Oktober 2021
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat Studi Koperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Mitra Kerjaya Indonesia, 2004).